

**DINAMIKA RELASI PERAN SUAMI-ISTRI DALAM
MEWUJUDKAN KETAHANAN TINJAUAN PRA BEKERJA
DAN PASCA BEKERJA PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG
NO 1 TAHUN 1974 (STUDI KASUS KELUARGA BURUH
DI KABUPATEN PURBALINGGA)**



**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Antik Azizah
NIM : 50123014
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam
Judul Tesis : Dinamika Relasi Peran Suami-Istri Dalam Mewujudkan Ketahanan Persepektif Undang-Undang No 1 Tahun 1974 (Studi Kasus Keluarga Buruh Di Kabupaten Purbalingga)

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke siding panitia Tesis Program Megister.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. NIP. 197101151998031005		
Pembimbing 2	Dr. Ali Trigiyatno, M.Ag. NIP. 197610162002121000		10/3/25

Pekalongan, 10 Maret 2025

Mengetahui:

a.n Direktur

Ketua Program Studi

Megister Hukum Keluarga
Islam



Dr. Taufiqur Rohman, M.sy

NIP.1982100012023211006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

PASCASARJANA

Jln Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp (0285) 412575

www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

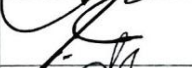
Tesis dengan Judul “Dinamika Relasi Peran Suami-Istri Dalam Mewujudkan Ketahanan Tinjauan Pra Bekerja Dan Pasca Bekerja Perspektif Undang-Undang No 1 Tahun 1974 ...yang disusun oleh:

Nama : Antik Azizah

NIM : 50123014

Program Studi : Megister Hukum Keluarga Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 14 Maret 2025.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof.Dr.H.Ade Dedi Rohayana,M. Ag. NIP. 197101151998031005		18-3-2025
Sekretaris Sidang	Dr. Taufiqur Rohman, M.sy NIP.1982100012023211006		19-3-2025
Penguji Utama	Prof.Dr.Hj.Susminingsih, M.Ag NIP.197502111998032001		17-3-2025
Penguji Anggota	Dr.Bagas Mukti Nasrowi, M.Pd.i NIP.198910202022031001		17/03 2025

Mengetahui

Direktur



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag.

NIP. 197101151998031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Megister), baik di Universitas Islam Negerei K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murine gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya arau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasika orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebabkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena ini, serta sanki lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 10 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Antik Azizah
NIM. 50123014

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
خ	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ز	ra'	R	Er
ش	Z	Z	Zet
ض	S	S	Es
س	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بين = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing- masing dengan tanda penghubung (̄) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *falā*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti : تفصيل , ditulis *tafṣīl*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصل , ditulis *uṣūl*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الصحيلي ditulis *az-Zuḥaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولج ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat

dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: تدايح الهدايح
ditulis *bidāyah al-hidāyah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal ditulis ha maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof, (,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti زتائةء ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تأخرون ditulis *ta'khuzūna*.

VIII. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti التفسج ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa*.

IX. Penulisan kata-kata sandang dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti:

الفسوض ذوي ditulis *ẓawī al-furūd* atau أهل السنح ditulis *ahlu as-sunnah*

MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat

(kebesaran Allah). Az-Zāriyāt [51]:49



PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Suyatno dan Ibu saya Wahyuti. yang sangat saya cintai dan selalu mendoakan saya, memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada saya. Semoga Allah SWT memberikan umur yang panjang dan berkah dan selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia dan diakhirat.
2. Untuk kakak-kakak saya yang tercinta Adi Wuryantoro, S.T., Andar Wahyu Abadi, A.Md dan Alifah Nuraeni, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti-hentinya dan semoga kalian sukses dunia dan akhirat. Adik saya Ayat Wahyu Safitri yang selalu mendoakan saya disetiap waktu dan memberikan semangat kepada saya.
3. Serta terima kasih kepada keempat ponakan saya yang tercinta Adib Nurahman Syahrir, Ali Ghiatsa Nur Falah, Arzan Ariq Al Qantara dan Affan Zainul Mutaqin yang selalu menyemangati saya dari rasa lelahnya mengerjakan tesis ini.

ABSTRAK

Antik Azizah 2025, *Dinamika Peran Suami Istri dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Tinjauan Pra Bekerja Dan Pasca Bekerja Perspektif Undang-undang No 1 Tahun 1974 (Studi Keluarga Buruh di Kabupaten Purbalingga)*, Tesis Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing I Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Pembimbing II Dr. Ali Trigiyatno, M.Ag

Kajian ini membahas fenomena perubahan peran pada istri di Kabupaten Purbalingga yang penulis lihat dari pemenuhan peran domestic dan publik berdasarkan UU No 1 Tahun 1974 serta ketahanan keluarga pasangan buruh di Purbalingga pra dan pasca bekerja. Dimana Purbalingga sendiri merupakan kota yang memiliki angka permintaan tenaga kerja perempuan yang tinggi, perubahan peran istri di Purbalingga ini berdampak pada angka perceraian yang tinggi disebabkan faktor ekonomi dan adanya kemandirian perempuan sehingga mampu untuk mengajukan perceraian ke pengadilan Agama Purbalingga.

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam pengembangan teori terhadap relasi antara teori ketahanan keluarga, UU No 1 Tahun 1974 di dalam dinamika keluarga buruh serta memberikan sebuah kontribusi dalam ketahanan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara wawancara mendalam dengan suami istri buruh di Kabupaten Purbalingga selain itu, observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai peran suami dan istri buruh pra bekerja dan pasca bekerja. Perubahan peran pra dan pasca bekerja dari hasil penelitian menghasilkan adanya keterlibatan istri dalam ranah publik dengan tujuan meningkatkan ekonomi keluarga, meskipun peran utama dalam mencari nafkah masih tetap pada suami, istri juga mulai ikut serta berperan membantu meningkatkan perekonomian keluarga meskipun sebagian peran domestic masih ditanggung oleh istri, Dalam UU No 1 Tahun 1974 dari pernikahan antara suami dan istri diatur dalam rangka menegakan kewajiban bersama untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, peran suami buruh di Kabupaten Purbalingga sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga terlihat jelas meskipun terdapat beberapa ketidakseimbangan dalam pemenuhan hak dan kewajiban suami terhadap istri dalam pemenuhan kebutuhan pribadi istri, situasi ini mereka memilih untuk bertahan, meskipun peran suami pada peran pra bekerja peran suami sebagai kepala rumah tangga dan istri mengurus rumah tangga ada rasa kebersamaan yang kuat dalam menghadapi kesulitan ekonomi, komunikasi dalam menangani permasalahan dalam masalah rumah tangga masih terbatas.

Kata kunci: Dinamika Peran, Keluarga Buruh, Ketahanan Keluarga.

ABSTRACT

Antik Azizah 2025, Dynamics of Husband and Wife Roles in Realizing Family Resilience Pre-Employment and Post-Employment Review from the Perspective of Law No. 1 of 1974 (Study of Worker Families in Purbalingga Regency), Thesis of the Islamic Family Law Masters Study Program, Postgraduate, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Supervisor I Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Supervisor II Dr. Ali Trigiyatno, M.Ag

This study discusses the phenomenon of changing roles in wives in Purbalingga Regency which the author sees from containing domestic and public roles based on Law No. 1 of 1974 and the resilience of laborer couples' families in Purbalingga before and after working. Where Purbalingga itself is a city that has a high demand for female workers, changes in the role of wives in Purbalingga have an impact on the high divorce rate due to economic factors and the independence of women so that they are able to file a divorce application to the Purbalingga Religious Court. This research has contributed to the development of theory on the relationship between family resilience theory, Law No. 1 of 1974 in the dynamics of workers' families and provides a contribution to family resilience.

Changes in pre- and post-work roles from the results of the study resulted in the involvement of wives in the public sphere with the aim of improving the family economy, although the main role in earning a living is still with the husband, the wife also began to play a role in helping to improve the family economy although some domestic roles are still borne by the wife, In Law No. 1 of 1974 of marriage between husband and wife is regulated in order to uphold joint obligations to maintain household harmony, the role of the husband of workers in Purbalingga Regency as head of the family and the wife as a housewife is clearly visible even though there are some imbalances in the fulfillment of the rights and obligations of the husband to the wife in fulfilling the wife's personal needs, this situation they choose to survive, although the role of the husband in the pre-work role of the husband as head of the household and the wife taking care of the household there is a strong sense of togetherness in facing economic difficulties, communication in dealing with problems in household matters is still limited.

Keywords: Role Dynamics, Labor Families, Family Resilience.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa nan Maha Kuasa serta Maha Penuh Kasih Sayang kepada umatnya yang taat yang telah memberikan kebaikan dan rahmat Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan segala kekurangannya. Tak luput juga sholawat serta salam peneliti curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiamah kelak. Penyelesaian tugas skripsi ini adalah satu syarat memperoleh kelulusan dan gelar Magister Hukum (MH) Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa keberhasilan ini tak lain karena peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, ilmu baru, pengalaman, bantuan, semangat dan doa yang tiada hentinya. Maka dari itu, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Taufiqur Rohman, M.sy selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dan buah pikiran dalam tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag selaku pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Orang tua, saudara, onakan dan keluarga besar yang senantiasa berjuang secara lahiriah dan batiniah.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do‘a Jazakumullahu Khoirol Jaza“, semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh

dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 10 Maret 2025

Penulis,



Antik Azizah

NIM. 50123014



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSITERASI	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.7 Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Peran Biddle dan Thomas	17
2.2 Teori Perubahan Emil Durkheim	29
2.2 Teori <i>Work Life Balance</i>	30
2.3 Teori Ketahanan Keluarga	35
2.4 Penelitian Terdahulu	39
2.5 Kerangka berpikir	49

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	51
3.2. Latar dan Sumber Penelitian	52
3.3. Data dan Sumber Penelitian	52
3.4. Pengumpulan Data	54
3.5. Keabsahan Data	58
3.6. Teknis Analisis Data	60

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Purbalingga	63
4.2. Kondisi Masyarakat Kabupaten Purbalingga	64
4.3. Karakteristik perekonomian Kabupaten Purbalingga	66

BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

5.1 Peran suami Istri Buruh di Kabupaten Purbalingga	72
--	----

BAB VI PEMBAHASAN

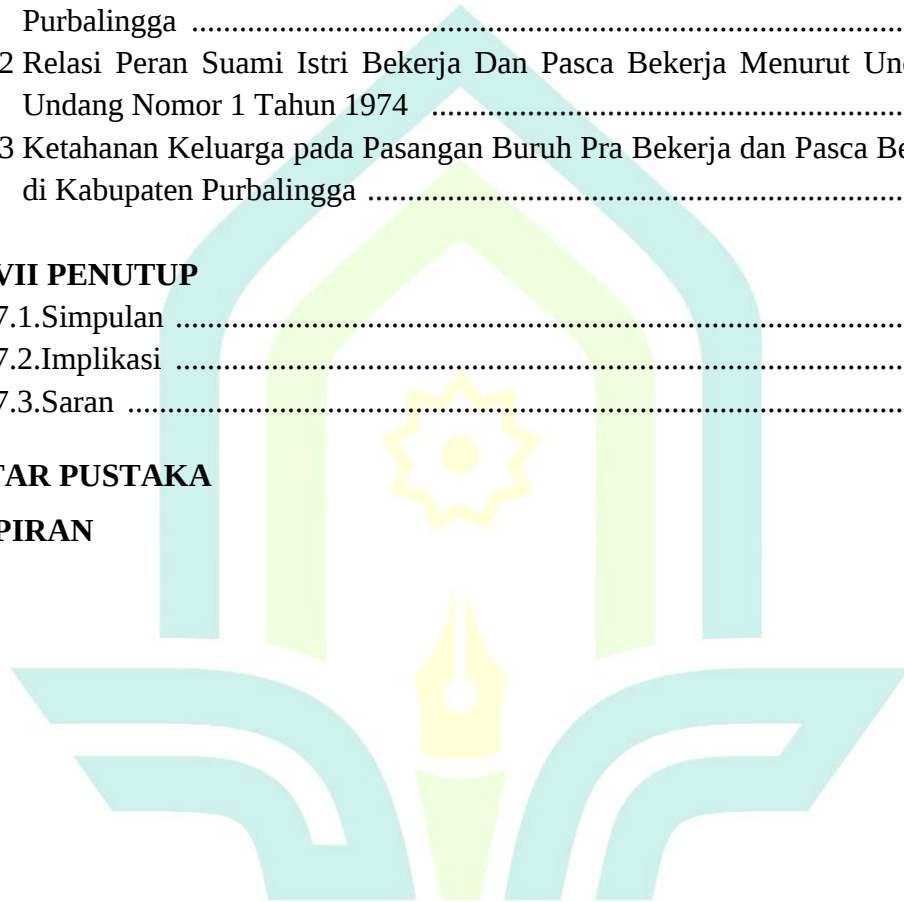
6.1 Pembagian Peran Suami dan Istri dalam Keluarga Buruh di Kabupaten Purbalingga	110
6.2 Relasi Peran Suami Istri Bekerja Dan Pasca Bekerja Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974	127
6.3 Ketahanan Keluarga pada Pasangan Buruh Pra Bekerja dan Pasca Bekerja di Kabupaten Purbalingga	134

BAB VII PENUTUP

7.1. Simpulan	151
7.2. Implikasi	155
7.3. Saran	156

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Angka Perceraian di Purbalingga Tahun 2018-2023	3
Table 1.2	Data Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha IMK menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja di Kabupaten Purbalingga, 2021 dan 2022	5
Tabel 1.3	Pekerjaan di Purbalinga Usia 15 Tahun ke atas Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purbalingga 2021-2023	6
Tabel 2.1	Analisis Penelitian	45
Tabel 4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga ...	63
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purbalingga (Jiwa), 2021-2023	64
Tabel 4.3	Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Purbalingga	66
Tabel 4.4	Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang lalu Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2023	67
Tabel 4.5	Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga tahun 2021-2023	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Bapak H dan Ibu M
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Bapak S dan Ibu RR
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Bapak Y dan Ibu B
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Bapak S dan Ibu A
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Bapak J dan Ibu S
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Bapak S dan Ibu A
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Bapak K dan Ibu M
- Lampiran 9 Hasil Wawancara Bapak A dan Ibu J
- Lampiran 10 Hasil Wawancara Bapak S dan Ibu N
- Lampiran 11 Hasil Wawancara Bapak U dan Ibu IS
- Lampiran 12 Hasil Wawancara Bapak J dan Ibu N
- Lampiran 13 Hasil Wawancara Bapak R dan Ibu
- Lampiran 14 Hasil Wawancara Bapak S dan Ibu S
- Lampiran 15 Hasil Wawancara Bapak H dan Ibu T
- Lampiran 16 Hasil Wawancara Bapak D dan Ibu NN
- Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkawinan sendiri merupakan sebuah fitrah yang dibutuhkan oleh manusia, maka perlu adanya sebuah regulasi yang mengatur tatanan dalam perkawinan, hal ini diperlukan karena tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, maka hal ini yang melatar belakangi terbentuknya regulasi terkait perkawinan, permasalahan perkawinan telah diatur dalam agama Islam dengan sangat terperinci perkawinan menurut peraturan yang diatur dalam agama Islam dilaksanakan dengan dasar kerelaan antara kedua belah pihak dengan pelaksanaan ijab qobul dalam akad nikah yang disaksikan oleh dua orang saksi tentu dalam aturan agama Islam yang mengatur permasalahan perkawinan ini juga mengatur terkait hak dan kewajiban suami-isteri dan pengasuhan orangtua terhadap anak yang perlu ditunaikan dalam sistem keluarga (Sarong, 2010), sistem keluarga dengan aturan agama Islam ini bertujuan untuk membangun kedudukan yang setara dan saling menghormati antar manusia, adapun tujuan perkawinan ini telah diatur didalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian

itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Penjelasan ayat tersebut menjelaskan tujuan perkawinan dari perspektif agama Islam yaitu untuk membangun suatu keluarga yang harmonis, hal ini juga berkesinambungan dengan peraturan peraturan Perundang-undangan yang mengatur terkait dengan perkawinan yang menjelaskan mengenai tujuan dari perkawinan yang tertuang di dalam Undang-undang No 1 Tahun 1974 Pasal 1 Tentang perkawinan yang berbunyi:

“Perkawinan ialah ikatan lahir antar seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa”.

Penjelasan terkait aturan perkawinan yang telah tertuang di dalam Hukum Islam maupun Undang-undang No 1 Tahun 1974 sama-sama menjelaskan makna tujuan dari perkawinan yaitu membentuk sebuah keluarga yang kekal antar suami dan isteri untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Namun dalam perjalanan perkawinan tentunya banyak bermunculan fenomena perkawinan yang menimbulkan sebuah problematika yang muncul dalam sebuah keluarga yang menyebabkan sebuah keluarga tidak bisa untuk melanjutkan sistem keluarganya, salah satu hal yang menyebabkan putusnya hubungan keluarga karena adanya sebuah perceraian disebabkan ketidakseimbangan peran antara suami dan isteri dalam pemenuhan hak dan kewajiban dalam permasalahan ini yang melatar belakangi munculnya ketidakharmonisan dalam keluarga, permasalahan tidak terpenuhinya peran antar suami dan isteri ini yang menyebabkan tidak terbentuk keluarga yang

harmonis telah dijelaskan oleh Syekh Fuad Shalih penyebab utama sebuah keluarga tidak harmonis atau gagal dalam mempertahankan keluarga yaitu disebabkan oleh keluarga yang tidak menerapkan sebuah konsep kebahagiaan dalam rumah tangga, serta tidak mengarahkan seluruh daya untuk mencapainya (Darmawijaya & Hasanah, 2020).

Permasalahan tidak terpenuhinya hak yang sering menjadi permasalahan dalam rumah tangga yaitu tidak terpenuhinya hak nafkah dalam rumah tangga sehingga menimbulkan permasalahan dalam rumah tangga yang menyebabkan keluarga tidak harmonis, permasalahan ini yang banyak menjadi landasan seorang istri melakukan gugatan perceraian pada suaminya, hal ini yang dijelaskan oleh Panitera Muda Pengadilan Agama Kabupaten Purbalingga yang menjelaskan kebanyakan kasus perceraian di Kabupaten Purbalingga disebabkan adanya sebuah perselisihan dan pertengkaran yang berlanjut yang mana pemicu dari adanya perselisihan yang berkelanjutan faktor utama dari perselisihan yaitu permasalahan ekonomi (Wardana, 2023). Permasalahan ketidakharmonisan dalam rumah tangga inilah yang menjadikan alasan untuk melakukan perceraian, berikut data angka perceraian di Purbalingga lima tahun terakhir:

Tabel 1.1 Angka Perceraian di Purbalingga Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah Putusan
2018	2451
2019	2728
2020	2457
2021	2179
2022	2379
2023	2295

Sumber Data: Direktori putusan MA Republik Indonesia “Putusan Putus Pertama PA Purbalingga Perceraian”

Berdasarkan dari data table 1.1 terkait dengan angka perceraian di Kabupaten Purbalingga di hasilkan bahwa angka perceraian di Kabupaten Purbalingga memang dinamis di lima tahun terakhir namun yang menjadi permasalahannya adalah kebanyakan pengajuan perceraian adalah perceraian cerai gugat di mana di latar belakangnya adanya ketidakharmonisan keluarga atas tidak terpenuhinya hak dan kewajiban antara suami dan istri, salah satu tidak terpenuhinya hak di bidang ekonomi, di Kabupaten Purbalingga sendiri banyak fenomena perempuan rumah tangga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menjadikan mereka menjadi salah satu tulang punggung dalam keluarga hal ini yang seharusnya menjadi kewajiban dari suami. Adanya pergantian peran istri di Kabupaten Purbalingga yang sudah beralih tidak hanya pada sektor domestik saja melainkan sudah merambah pada sektor publik. Perubahan ini disebabkan kurangnya pemenuhan hak suami terhadap ekonomi dalam rumah tangga hingga membuat istri untuk ikut serta dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga juga. faktor lain banyaknya istri yang bekerja di Kabupaten Purbalingga sendiri dikarenakan kebanyakan para perusahaan besar di Purbalingga mencari para perempuan untuk dijadikan sebagai pegawainya karena mereka menganggap bahwa perempuan lebih dibutuhkan dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan yang memiliki sifat yang ulet, dan perempuan cenderung memiliki sifat yang patuh dan penurut sehingga dalam bidang ekonomis perempuan cenderung lebih menguntungkan (Belinda, Tata, 2018). Purbalingga sendiri merupakan Kabupaten dengan urutan pertama se Barlingmascakeb sebagai Kabupaten

dengan banyaknya tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan terbanyak, berikut data Tingkat partisipasi kerja menurut jenis kelamin tahun 2021-2023:

Tabel 1.2 Tingkat Partisipasi Kerja Menurut Jenis Kelamin 2021-2023

Kabupaten	Laki-laki			Perempuan		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Banyumas	80,37	81,78	83,10	49,95	47,91	46,08
Purbalingga	84,17	84,85	84,58	55,61	62,50	62,14
Banjarnegara	84,93	86,15	86,15	54,61	58,21	56,74
Kebumen	80,22	82,42	86,37	55,59	60,96	62,49
Cilacap	78,90	81,54	85,00	46,99	49,83	48,11

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan dari Tabel 1.2 Menurut adanya tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan di Kabupaten Purbalingga yang banyak hal ini bisa dilihat dari adanya selisih tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan di Kabupaten Purbalingga dengan Kabupaten lain yang masuk ke dalam Kabupaten yang tergabung dalam kerjasama regional atau sering dikenali sebagai barling mas cakeb. Di Kabupaten Purbalingga sendiri terkait dengan tingkat tenaga kerja berdasarkan dengan jenis kelamin, dihasilkan adanya sebuah selisih yang lumayan banyak, dimana dihasilkan adanya tenaga kerja perempuan lebih banyak dari pada tenaga kerja laki-laki berikut data terkait dengan tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga berdasarkan umur dan jenis kelamin:

Table 1.2 Data Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha IMK menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja di Kabupaten Purbalingga, 2021 dan 2022:

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
>15			
2021			
2022			
15-24			
2021	1.756	2.914	4.670
2022	1.924	6.026	7.959
25-64			
2021	40.042	59.206	99.248
2022	37.136	71.898	109.034
65<			
2021	2.250	1.309	3.559
2022	4.824	4.917	9.741
Jumlah 2021	44.048	63.429	107.477
Jumlah 2022	41.884	82.841	126.725

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan pada data table 1.2 diperoleh adanya selisih yang cukup besar antara permintaan tenaga kerja perempuan dan laki, dimana di tahun 2021 terdapat selisih sebesar 19.381 perempuan lebih banyak yang bekerja dari pada laki-laki sedangkan pada tahun 2022 dihasilkan adanya selisih sebesar 40.957 lebih banyak perempuan yang bekerja dari pada laki-laki. Permintaan tenaga kerja pada perempuan di Purbalingga yang semakin meningkat setiap tahun diakibatkan adanya industrialisasi yang mana dampaknya semakin mempercepat emansipasi pada wanita karena bisa memungkinkan wanita untuk mendapat pekerjaan di luar rumah tangga, adanya industrialisasi yang tingkat partisipasi wanita dalam mencari nafkah ini akan berpengaruh pada fungsi anggota keluarga yang semula tugas mencari

nafkah adalah tugas suami kemudian isteri ikut serta dalam mencari nafkah (Kurniawan & dkk).

Peran perempuan pada ranah publik ini berdampak pada tingkat kemandirian perempuan yaitu kemandirian dalam menghadapi tantangan, baik social, ekonomi maupun budaya serta perempuan yang bekerja bisa meningkatkan tingkat status sosialnya di lingkungan, Namun tidak dipungkiri perubahan peran perempuan pada ranah publik ini juga berdampak negatif Bagi perempuan yang bekerja di luar rumah, jelas waktu yang digunakan akan terbagi. Sebagai akibatnya frekuensi bertemunya dengan anggota keluarga sangat terbatas, baik dengan suami maupun anak-anaknya. Meskipun secara teoritis yang terpenting adalah kualitas bukan kuantitas, akibatnya terjadi suatu ketidakharmonisan dalam keluarga seperti seringnya cekcok, perceraian, maupun anak-anaknya bermasalah maka yang dituding sebagai sumber kesalahan oleh masyarakat adalah karena istri atau ibu jarang di rumah (Ruswaningsih, Sigit).

Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah membantu perekonomian keluarga di Purbalingga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakatnya, hal ini dilihat dari lima tahun terakhir Angka Kemiskinan Di Purbalingga mengalami Penurunan di tahun 2021 sebesar 16,24, tahun 2022 sebesar 15,30, tahun 2023 sebesar 14,99, tahun 2024 per bulan maret 14,24 (Purbalingga, 2024). Permasalahan atas perubahan ketenagaan di Purbalingga memberi dampak yang besar terhadap tingginya angka perceraian yang dilatarbelakangi adanya kenyataan sosial yang sama sekali bertentangan

dengan yang diidealkan dan dipersepsikan, dimana idealnya seorang suami menjadi pencari nafkah dan isteri mengurus rumah tangga, namun di Purbalingga banyak terjadi kebaliknnya peran dalam keluarga dimana ibu banyak bekerja, hal ini banyak memicu konflik keluarga yang mendorong terjadinya perceraian (Nurasih, Wiji, 2017). Fenomena ini juga menjadi kajian mendalam oleh Bupati Purbalingga ibu Tiwi di mana fenomena perempuan yang masuk pada ranah publik yang menjadi masalah yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat Kabupaten Purbalingga bahkan menjadi salah satu alasan untuk mengajukan perceraian yang kebanyakan diajukan oleh pihak perempuan karena mereka merasa bisa bekerja dan suami tidak bisa bekerja (Dinkominfo, 2022).

Peranan baru pada wanita ini menimbulkan sebuah konflik antara peran di pekerjaan dengan peran dirumah saling tidak cocok satu sama lain, yang mana adanya peranan baru di ranah publik cenderung akan menghabiskan waktu yang lama dalam pemenuhan perannya, sehingga mereka akan memiliki waktu yang kurang pada keluarga, sehingga fenomena inilah yang menyebabkan adanya konflik peran yang diakibatkan pekerjaan dan keluarga yang tidak cocok satu sama lain yang disebabkan adanya dua peran yang berbeda (Wijayanti, Ada Tri; dkk., 2016).

Penanggulangan Permasalahan yang dialami pasangan di Purbalingga ini perlu adanya sebuah tindakan khusus untuk setiap pasangan yang mengalami permasalahan kesenjangan peran pekerja dan rumah tangga ini, salah satu upaya pencegahan konflik ini agar tidak berkelanjutan yaitu dengan

upaya membangun ketahanan keluarga yang kuat yang mana ketahanan keluarga sangat penting bagi keluarga karena pada dasarnya kehidupan keluarga dipengaruhi oleh perubahan sosial, perubahan ekonomi, juga perubahan teknologi informasi sehingga keluarga perlu membangun ketahanan keluarga agar setiap perubahan dalam konteks social, ekonomi dan terlebih perkembangan teknologi dapat disiapkan dengan baik (Sunarti, Euis;, 2021). Dalam perwujudan keluarga yang suami dan isterinya bekerja maka perlu adanya sebuah pembagian peran dan tanggungjawab pada pasangan maka dapat membentuk ketahanan yang kuat, karena pasangan mampu memenuhi dan mengisi kekosongan peran pasangan yang bekerja (Andalla & dkk).

Permasalahan ini tentu membutuhkan toleransi dalam perkawinan yang menyangkut dengan keseimbangan peran antara suami dan isteri dimana perlu adanya sebuah pengertian masing-masing-masing pihak, toleransi ini juga berlaku pada pemenuhan hak dan kedudukan isteri dalam rumah tangga adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami baik dalam ranah domestik maupun ranah publik diman hal ini sudah diatur didalam Undang-undang Perkawinan 1974 Pasal 31 Ayat 1:

“Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat”

Penanggulangan permasalahan terkait perceraian yang disebabkan adanya kesenjangan peran di dalam pekerjaan dan keluarga terjadi diperlukan ketahanan keluarga yang kuat yaitu kondisi keluarga yang memiliki sebuah

keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan secara fisik material, guna hidup mandiri dan megembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan secara lahir dan batin, adapun perwujudan membangun ketahanan keluarga dengan cara menyesuaikan sikap antar suami dan isteri dalam hal personalitas, strategi resolusi, cara berterima kasih, spiritual (Amalia & dkk, 2017). Maka dalam perwujudan ketahanan keluarga dalam menyelesaikan sebuah peran isteri yang ikut bekerja berkaitan dengan relasi peran yang telah di atur di dalam Undang-undang No 1 Tahun 1974, maka berdasarkan pada uraian diatas, menarik penulis untuk meneliti lebih jauh dan mendalam tentang kajian diatas, yang akan dijadikan dalam studi analisis kasus dalam sebuah karya akhir yang dituangkan ke dalam tesis yang berjudul. **Dinamika Relasi Peran Suami-Istri dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Tinjauan Pra Bekerja dan Pasca Bekerja Perspektif Undang-Undang No 1 Tahun 1974 (Studi Kasus Keluarga Buruh di Kabupaten Purbalingga)**, dimana pada penelitian ini memfokuskan pada permasalahan dari adanya perubahan peran pada suami istri buruh di Purbalingga, dimana penelitian ini memiliki pembaharuan di dalam merelasikan antara teori ketahanan keluarga , UU No 1 Tahun 1974 di dalam dinamika keluarga buruh serta memberikan sebuah kontribusi dalam memahami dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi adanya ketahanan keluarga pada pasangan buruh, terutama di daerah yang memiliki kondisi social yang spesifik seperti di Kabupaten Purbalingga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan pengidentifikasian terkait dengan perubahan peran dalam rumah tangga pada sector mencari nafkah bagi keluarga yang berpengaruh terhadap munculnya masalah perceraian yang didasari adanya perubahan peran pada suami dan isteri meliputi:

- 1.2.1 Perubahan pola lapangan kerja dimana permintaan tenaga kerja perempuan lebih banyak dari laki-laki disebabkan adanya industrialisasi yang membuat meningkatnya tingkat emansipasi wanita pada sektor publik, perempuan juga dirasa memiliki keuntungan bagi perusahaan daripada laki-laki karena sifat perempuan yang patuh dan ulet dirasa menguntungkan bagi perusahaan. Perubahan inilah yang menyebabkan perempuan mengalami peran ganda dalam sektor publik dan sektor domestik.
- 1.2.2 Munculnya konflik peran yang diakibatkan peran dalam pekerjaan dan keluarga yang tidak cocok satu sama lain yang disebabkan adanya dua peran yang berbeda, muncul permasalahan baru dalam rumah tangga disebabkan karena adanya dua peran yang dilakukan oleh perempuan yang mana dalam perannya perempuan lebih lama menjalankan peran bekerja dan sedikit untuk berinteraksi dengan keluarga.
- 1.2.3 Peningkatan perceraian di Kabupaten Purbalingga diakibatkan adanya sebuah perselisihan dan pertengkaran yang berkelanjutan yang faktor utama adanya permasalahan ekonomi dalam keluarga, adanya peranan

baru juga menyebabkan konflik pada rumah tangga dimana munculnya rasa kemandirian perempuan dalam perannya mencari nafkah menyebabkan adanya peningkatan cerai gugat.

- 1.2.4 Adanya konflik baru yang dapat menyebabkan lemahnya ketahanan keluarga disebabkan peran baru istri diranah public dan belum bisa beradaptasi dengan permasalahan peran pada keluarga yang mengalami perubahan peran dalam mencari nafkah, serta dapat menimbulkan sebuah konflik sosial dikarenakan perubahan peran ini menyebabkan adanya perubahan ideal yang mana idealnya yang mencari nafkah yaitu laki-laki.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menjelaskan terkait dengan inti permasalahan yang akan dibahas penulis, maka pokok masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Dinamika Relasi Peran Suami-Istri Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Pra bekerja dan Pasca Bekerja Perspektif Undang-Undang No 1 Tahun 1974 (Studi Keluarga Buruh Di Purbalingga)

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, penulis akan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana pembagian peran antara suami dan istri dalam keluarga buruh di Kabupaten Purbalingga pra bekerja dan pasca bekerja?
- 1.4.2 Bagaimana Dinamika Relasi Peran Suami Isteri Pra bekrja dan Pasca Bekerja pada keluarga Buruh Berdasarkan UU No 1 Tahun 1974?

1.4.3 Bagaimana ketahanan Keluarga pada keluarga buruh pra bekerja-dan pasca bekerja?

1.4.4 Mengapa Dinamika peran suami istri buruh menjadi penting dalam mewujudkan ketahanan keluarga.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah informasi berupa deskripsi-eksploratif terkait fenomena perceraian.

1.5.1 Menjelaskan terkait dengan pembagian peran suami-istri pra bekerja dan pasca bekerja.

1.5.2 Menganalisis dinamika relasi peran Pra bekerja dan pasca bekerja perspektif Undang-undang No 1 Tahun 1974.

1.5.3 Menganalisis ketahanan keluarga pra bekerja dan pasca bekerja suami dan istri buruh di Kabupaten Purbalingga.

1.5.4 Memahami dinamika peran suami istri buruh dapat berkontribusi pada ketahanan keluarga.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan dapat memberikan peran sumbangsih dalam:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu hukum khususnya yang berkaitan dengan hukum peran suami dan isteri dalam keluarga.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi suami-istri dalam pemenuhan haknya dan kewajiban di dalam keluarga pasca bekerja.

1,7 Sistematika Pembahasan

Penulis dalam menyusun tesis ini guna mendapatkan sebuah gambaran lengkap, maka peneliti memisahkan penelitian ini menjadi lima Bab, yang mana hal ini dapat memudahkan peneliti untuk menentukan sistem pembahasan yang sesuai dengan topik pembahasan yang dipaparkan dalam bentuk sub-sub, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam menjabarkan setiap masalah yang ada di dalam penelitian ini, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini berisikan mengenai unsur-unsur dalam sebuah penelitian berupa: *satu* latar belakang masalah yang memuat mengenai alasan-alasan kemunculan fenomena yang diteliti, *dua* identifikasi masalah memuat berisikan pendataan sejumlah masalah yang muncul, *tiga* pembatasan masalah berisikan pembatasan kekuasaan masalah yang akan diteliti, *empat* rumusan masalah berisikan mengenai pertanyaan yang harus dijawabkan dalam penelitian, *lima* tujuan berisikan mengenai yang perlu dicapai, *enam* tujuan berisikan terkait pernyataan tujuan dari penelitian tujuh kegunaan (manfaat) yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini,

BAB II : Landasan Teori, dalam bab ini, akan berisikan mengenai gambaran konsep umum mengenai peran suami dan isteri dalam upaya mewujudkan ketahanan keluarga pra bekerja dan pasca bekerja selain itu juga penelitian ini juga menjelaskan mengenai pandangan Undang-undang No 1 tahun 1974 dalam mengatur terkait dengan peran suami dan isteri dalam rumah tangga dengan mengaitkan pada upaya peran suami isteri dalam mewujudkan ketahanan keluarga. pada bab ini juga berisikan mengenai telaah pustaka mengenai telaah dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis guna mencari gap penelitian, bab ini juga berisikan subab menggambarkan alur pikir penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai rencana penelitian yaitu mengenai metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, latar penelitian, sumber data dan pendekatan penelitian, keabsahan data, teknik analisis, teknik simpulan data.

BAB IV : Gambaran Umum penelitian pada bab ini berisikan terkait gambaran umum tentang gambaran umum pada penelitian yang dikaji.

BAB V: Temuan Penelitian bab ini berisikan terkait dengan penyajian data dan temuan data yang didapatkan pada saat penelitian di lapangan.

BAB VI : Hasil Penelitian: bab ini penulis akan membahas mengenai hasil dari pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan penulis yang

teliti kemudian penulis akan menjabarkan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai dinamika relasi peran suami-istri dalam mewujudkan ketahanan keluarga tinjauan pra bekerja dan pasca bekerja perspektif undang-undang no 1 tahun 1974 di Kabupaten Purbalingga

BAB VI: Penutup, dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran atas penelitian penelitian.



BAB VII

PENUTUP

7.1 Simpulan

Sebagai penutup dalam kajian ini, maka perlu dirumuskan simpulan dari pertanyaan yang telah diajukan di BAB I yakni:

- 7.1.1 Perubahan peran pra dan pasca bekerja dalam suami dan istri buruh di Kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan relasi peran terhadap peran dalam mencari nafkah dimana relasi pasca bekerja relasi peran suami istri buruh di Kabupaten Purbalingga hanya pada relasi *head complement* yang mana relasi ini menjelaskan istri hanya sebagai pelengkap bagi suami, setelah adanya keterlibatan istri dalam ranah publik relasi peran mencari nafkah suami istri buruh di Kabupaten Purbalingga menjadi *senior junior partner* yang mana relasi ini menggambarkan istri sudah diberikan kebebasan untuk ikut serta mencari nafkah dengan syarat gaji tidak boleh lebih besar dari suami, kemudian relasi peran suami istri buruh di Kabupaten Purbalingga pada pengasuhan dan pendidikan anak pra bekerja berkedudukan *head complement* yaitu pengasuhan anak masih sepenuhnya ditanggung oleh istri kemudian pasca bekerja berubah menjadi *equal partner* yaitu adanya kepengurusan secara bersama yang dilakukan oleh suami dan istri buruh di Kabupaten Purbalingga kemudian relasi yang terakhir terakut dengan peran domestic pra bekerja *owner property* dimana relasi

pada suami istri buruh di Kabupaten Purbalingga pra bekerja masih berperan suami sebagai pencari nafkah dan istri sebagai ibu rumah tangga sehingga pada relasi pra bekerja peran domestic masih ditanggung sepenuhnya oleh istri, kemudian pasca bekerja peran relasi berubah *head complement* mulai ada keterlibatan suami untuk membantu istri dalam ranah domestic namun peran domestic masih tetap ditanggung oleh istri.

7.1.2 Peran pra bekerja suami istri buruh di Kabupaten Purbalingga dalam peran dalam pernikahan dan tanggungjawab atas kewajiban suami dan istri berdasarkan hasil analisis menurut UU No 1 Tahun 1974 dari pernikahan antara suami dan istri diatur dalam rangka menegakan kewajiban bersama untuk menjaga keharmonisan rumah tangga sebagai bagian dari tatanan masyarakat. Dalam penelitian ini peran suami buruh di Kabupaten Purbalingga sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga terlihat jelas meskipun terdapat beberapa ketidakseimbangan dalam pemenuhan hak dan kewajiban suami terhadap istri terutama dalam hal nafkah dan pemenuhan kebutuhan pribadi istri, adanya ketidakcukupan nafkah yang diberikan suami membuat istri buruh di Kabupaten Purbalingga harus ikut serta terlibat pada ranah publik.

7.1.3 Ketahanan keluarga suami dan istri buruh di Kabupaten Purbalingga pra bekerja pasangan suami istri buruh di Kabupaten Purbalingga menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, dimana pendapatan

belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dalam situasi ini mereka memilih untuk bertahan dengan saling sabar dan memahami permasalahan yang ada, meskipun peran suami pada peran pra bekerja peran suami sebagai kepala rumah tangga dan istri mengurus rumah tangga ada rasa kebersamaan yang kuat dalam menghadapi kesulitan ekonomi, komunikasi dalam menangani permasalahan dalam masalah rumah tangga masih terbatas dengan banyak suami dan istri buruh di Kabupaten Purbalingga memilih untuk diam dan tidak memperbesar konflik, meskipun sebagian kecil memilih berdiskusi untuk mencari solusi bersama. Sedangkan pada peran suami dan istri buruh di Kabupaten Purbalingga pasca bekerja dalam upaya keterlibatan istri dalam membantu perekonomian keluarga, terjadi perubahan peran yang signifikan dalam keluarga buruh di Kabupaten Purbalingga, istri yang sebelumnya berperan penuh sebagai ibu rumah tangga kini turut serta mencari nafkah yang mengarah pada *fleksibilitas* peran pada keluarga, meskipun ada dukungan suami dalam memberikan izin dan mendukung istri untuk bekerja tantangan tetap muncul terutama terkait dengan ketidakcukupan pendapatan yang masih menjadi masalah meskipun istri telah bekerja. Pasangan suami istri buruh di Kabupaten Purbalingga menunjukkan ketahanan sosial yang baik dengan istri juga dapat berbaur dengan lingkungan sosial tanpa harus bergantung sepenuhnya pada suami. Namun tekanan psikologi muncul akibat

peran ganda yang harus dijalani istri yang menyebabkan tingkat stress dan kelelahan meningkat. Meskipun demikian mereka mengelola emosi dan stress ini untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga, dapat ditarik dari ketahanan keluarga suami dan istri buruh di Kabupaten Purbalingga menunjukan ketahanan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan perubahan peran, meskipun ada kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan komunikasi yang kurang aktif mereka tetap saling mendukung dan menjaga keharmonisan keluarga dengan sabar, bersyukur dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup.

- 7.1.4 Dinamika peran, yang melibatkan perubahan dalam tanggung jawab suami dan istri, adalah elemen penting dalam membangun ketahanan keluarga karena memberikan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan yang berubah, memperkuat ketahanan sosial dan psikologis, serta meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Tanpa adanya perubahan ini, keluarga mungkin kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di sekitar mereka, yang bisa berdampak buruk pada kesejahteraan anggota keluarga. Oleh karena itu, dinamika peran yang adaptif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan ketahanan keluarga secara keseluruhan.

7.2 Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian ini dapat dilihat dari tiga aspek, *pertama* kajian ini berkontribusi dalam mengeksplorasi atas pemahaman terkait dengan peran suami dan istri pra bekerja dan pasca bekerja yang mana sedikit banyak memberikan motivasi untuk tetap melakukan peran masing-masing dalam ranah publik dan ranah domestic dengan melakukan pembagian tugas yang lebih seimbang yaitu terhadap peran suami dalam mendukung istri terutama dalam urusan domestik hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi ketegangan dan meningkatkan kualitas hubungan dalam rumah tangga, pemahaman ini dapat memberikan informasi kepada para suami dan istri tentang dinamika peran dalam ranah domestic dan ranah publik yang dapat menimbulkan sebuah konflik peran atas adanya perubahan peran pada istri, *kedua* penelitian ini menyoroti terkait dengan implikasi terhadap kewajiban suami dan istri dalam perspektif Undang-undang No 1 Tahun 1974 kewajiban suami dan istri dalam rumah tangga prakteknya terjadi ketidakseimbangan dalam pemenuhan hak dan kewajiban terutama dalam hal nafkah dan kebutuhan pribadi istri, sehingga menjadikan istri harus terlibat pada ranah publik untuk membantu ekonomi keluarga menjadi refleksi dari ketidakcukupan pemenuhan nafkah dari suami, maka dalam hal ini perlu adanya upaya untuk memastikan bahwa kewajiban nafkah suami terhadap istri dipenuhi dengan baik serta adanya perhatian lebih pada kesejahteraan istri yang sering terabaikan. *Ketiga* terkait dengan permasalahan ketahanan keluarga pada suami dan istri buruh di Kabupaten Purbalingga adanya tantangan besar dari adanya perubahan peran

pada istri yaitu tantangan ekonomi maupun psikologi, meskipun upaya untuk mempertahankan keharmonisan dengan cara bersabar dan saling mendukung, adanya dua peran yang dilakukan oleh istri buruh di Kabupaten Purbalingga menimbulkan adanya tekanan psikologi yang tidak bisa diabaikan, hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional anggota keluarga. Oleh karena itu penting bagi keluarga buruh penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan bagi keluarga buruh.

7.3 Saran

- 7.3.1 Peningkatan pembagian tugas rumah tangga yang seimbang dalam rangka menjaga keharmonisan rumah tangga suami dan istri perlu meningkatkan pembagian tugas rumah tangga yang lebih seimbang, suami perlu lebih aktif membantu istri dalam ranah domestic mengingat peran ganda yang dijalankan oleh istri setelah berkontribusi dalam perekonomian keluarga, keterlibatan suami dalam mengurus urusan rumah tangga dapat mengurangi beban istri dan mengurangi tekanan stress serta kelelahan istri.
- 7.3.2 Peningkatan komunikasi efektif pasangan suami istri perlu meningkatkan komunikasi yang lebih terbuka terkait dengan pembagian peran antara keduanya, dengan komunikasi yang baik mereka bisa saling mendukung dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi bersama baik dalam ranah domestic maupun ranah publik.
- 7.3.3 Pendampingan dan konseling untuk keluarga buruh Lembaga sosial dan organisasi non-pemerintah perlu memberikan pendampingan lebih lanjut

kepada pasangan suami istri buruh untuk membantu mereka dalam mengelola peran domestik dan publik, serta mengatasi stres yang disebabkan oleh perubahan peran. Program konseling keluarga yang menyoroti kesejahteraan mental pasangan buruh akan sangat bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. (2011). *Pengantar Hukum Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdussamad, Zuhchir ;. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir media press.
- Absori, Najih. (2021). *Peran Ganda Sebagai Isteri dan Prajurit TNI-AD (Studi Terhadap Kowad Sub Koor Yogyakarta Korem 072/ Pamungkas)*. Yogyakarta: Studi Hukum Islam Kosentrasi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Dan Hukum UIN SUNAN Kalijaga.
- Akbar, Dafitri. (2024). *Analisis Gender Terhadap Tukar Peran Dalam Pemenuhan Nafkah Dalam Rumah Tangga*. Riau: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Akbar, Z., & Kartika, C. (2016). Konflik Peran Ganda Dan Keberfungsian Keluarga Pada Ibu Yang Bekerja. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 5.
- Amalia, R. M., & dkk. (2017). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Percerian. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4, 131.
- Amrita, Divya; dkk. (n.d.). Pembagian Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan. *Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK PAP FKIP UNS*, 1.
- Andalla, T., & dkk. (n.d.). Peran Pasangan Keluarga TKI di Tanah AIR dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Relasi Gender di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar). *Universitas Negeri Surabaya*, 5.
- Andalla, T., & Listyani, R. H. (n.d.). Peran Pasangan Keluarga TKI di Tanah Air dalam Menjaga Ketahanan Keluarga. *Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya*.
- Anwar, S. (2021). Hak dan Kewajiban Suami Isteri Menurut Undang-undang No 1 Tahun 1974,. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 1, 91-92.
- Asiyah, U., & dkk. (2022). *Ketahanan Keluarga Multi Persepektif*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.
- Athmainnah, Shirhi;. (2015). *Relasi Gender Pasangan Suami-Isteri Bekerja Pengelolaan Penghasilan Dan Pembagian Kerja (Studi Di Dusun Mlangi-Gampin Sleman)*. Yogyakarta: Program Konsentrasi Hukum Keluarga Program Studi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Awaludin, M. F., & dkk. (2022). Peran Kelompok Keagamaan dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman (Studi Deskriptif PC NU Kabupaten

Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8, 647.

Azisah, S., & dkk. (n.d.). Kontekstualisasi gender, islam dan budaya. *Universitas Masyarakat, UIN Alauddin Makassar*, 16

Belinda, Tata. (2018). strategi Negosisasi Peran Gender Suami dan Isteri dalam Keluarga Pamongpraja (Papa Momong Mama Kerja) Di Purbalingga,. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 237.

Budiarto, Rahmat Ageng; Taher, Alamsyah;. (2018). Peran Ganda Isteri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak. *Jurnal Ilmiah FISIP Unsyiah*, 3, 6.

Darise, A. S. (2023). Pembagian Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Cv. Akai Jaya Motor. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntasi*, 1, 143.

Darmawijaya, E., & Hasanah, F. (2020). Peran Suami Isteri Terhadap Peningkatan Angka Perceraian di Mahakamah Syar'iiyyah Blangkejeren. *Jurnal Hukum Keluarga*, 3, 89.

Desminar. (2021). *Buku ajar pengantar hukum keluarga*. Padang: UMSB Press.

Dinkominfo. (2022, 01 16). "Papa Momongmama Kerja" Jadi Permasalahan Keluarga. Retrieved from Dinkominfo: <https://www.purbalinggakab.go.id/papa-momong-mama-kerja-jadi-permasalahan-keluarga/>

Fahmi, Z. R. (2023). Pembagian Peran Suami dan Isteri dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 11-18.

Faisol, M. (2020). *Hermeneutik Gender*. Malang: UIN Maliki Press.

Hardani. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka ilmu.

Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hikmawati, F. (2020). *Metode Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.

Hia, E. (2019). The Role Of The Supervisor Board In Improving Drinking Water Service For The Community Of Tangerang Regency. *Jurnal Ilmiah Adminstrasi Pemerintahan Daerah*, 11, 39.

Hutagalung, N. A. (2020). nalisis Kritis Terhadap Pembagian Peran Suami Isteri dalam Hukum Islam Positif di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Kemasyarakatan*, 14, 43.

- Ismail, Z., & dkk. (2020). Kesenjangan Gender Ditinjau Dari Sudut Pandang Normatif Dan Sosiologi. *Jurnal Sasi*, 26, 17.
- Jaelani. (2021). *Teori Organisasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknis.
- Karincha, D. S. (2019). Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kelurahan Air Putih Samarinda. *Journal Administrasi Negara*, 7, 8896.
- Kharlie, A. T. (2013). *Hukum Keluarga Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Khulaifi, Akhmad;. (2021). *Peran Istri Bekerja Terhadap Ketahanan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut)*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Komari, N. (n.d.). *Kajian Teoritis Work Life Balance*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
- Komariah, S., & Wulandari, P. (2023). *Pengantar Sosiologi Gender*. Purbalingga.
- Kurniawan, A., & dkk. (n.d.). Perempuan Sebagai Tulang Punggung Keluarga (Studi Buruh Perempuan di Pabrik Bulumata Palsu PT Tiga Putera Abadi Perkasa, Purbalingga, Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11.
- Lubis, A. (2018). *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Tangerang: Pustaka Cendekiawan Muda.
- Mamesah, N. (2016). Pengaruh Konflik Peran, Ambiguitas Peran, Terhadap Kinerja Wanita Berperan Ganda yang Dimoderasi Oleh Kecerdasan Emosional. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4, 132.
- Mardlatillah, S. D., & dkk. (2022). Pola Relasi Suami Istri Sebagai Upaya Meningkatkan Kelangengan Perkawinan. *Journal of Islamic guidance and counselling*, 62-63.
- Murti, Endang;. (2015). Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Organisasi Public Di Desa Karangrejo kecamatan Kendal kabupaten Ngawi. *Jurnal Sosial*, 16, 79.
- Murti, E. (2015). Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Organisasi Public Di Desa Karangrejo kecamatan Kendal kabupaten Ngawi. *Jurnal Sosial*, 79.
- Najih, M. A. (2017). Gender Dan Kemajuan Teknologi Pemberdayaan Perempuan Pendidikan Dan Keluarga. *Jurnal Harkat Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Teknologi*, 12, 21.
- Naseh, Ahmad Muhammad;. (2021). *Dialektika Syariah Islam Dengan Natural law Dalam Konstruksi Asas Kemitraan Suami Dan Istri Di Indonesia*.

Jember: Program Studi Hukum Keluarga Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Jember.

- Nimas, & Budiarti. (2019). Pembagaian Kerja Dan Kualitas Kinerja Pengajar Pada Pojok Literasi Balun Pintar Desa Balunijuk Kabupaten Bangka. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRI*, 4, 43-44.
- Nuraini, S. M. (2021). Relasi Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Persepektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak dan Kewajiban Suami-Isteri Berdasarkan Tafsir Ahkam dan Hadist Ahkam. *Jurnal Al-Syakhsyiyah Journal OfLaw and Family Studies*, 3, 99-103.
- Nurasih, Wiji. (2017). Pengaruh Berkembangnya Industry Pengelolaan Rambut Terhadap Tingginya Angka Perceraian di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Rausah Fikr*, 6, 240.
- Pahleviannur, M. R., & dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Prayitno, I. H., & dkk. (2021). Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1, 72-73.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitataif Dalam Presepektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Puspitawati, H. (2022). *Ketahanan perkawinan Berkeadilan Gender*. Bogor: IPB Press.
- Puspandari, Yunita. (n.d.). Analisis Yuridis Kesetaraan Gender dalam Persepektif Hukum dan Pembangunan Nasional. *Program Studi Hukum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar*, 80.
- Rahmi, Eka; Zahara, Rita. (n.d.). Hak dan Kewajiban Suami Isteri Dan Kaitan Dengan Nusyuz Dan Dayyuz Dalam Nash. *Pasca Saejana Universitas Islam Negri Ar-Raniry*, 1-10.
- Rahmi, W. R. (2017). *Hukum Keluarga Islam*. Bandar Lampung.
- Riandanda, M. (2023). *Perempuan dan Keadilan Gender dalam Persepektif Hukum*. Lampung: Pusaka Media.
- Rustina. (2017). Implementasi Kesetaraan dan Keailan Gender dalam Keluarga. *Jurnal Musawa*, 9, 287.
- Ruswaningsih, Sigit. (n.d.). Aktivitas Domestik dan Publik Perempuan Kerja (Studi Terhadap Perempuan Pedagang Kelontongan di Pekapuran Raya di Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, 92.
- Salim, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citra pustaka media.

- Sahir, S. H. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sarong, H. (2010). *Hukum Perkawinan di Indonesia*. Aceh.
- Setiyawati, Dede Susi; dkk;. (n.d.). Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. *Universitas Galuh*, 3172.
- Siahaan, R. (2019). Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial (Family Resiliency : Sosial Work Perspective). *Jurnal Informasi*, 7, 8896.
- Siahaan, R. (2019). Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial (Family Resiliency : Sosial Work Perspective). *Jurnal Informasi*, 7, 8896.
- Simarmata, H. M., & dkk. (2020). Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Perum Bulog Sub Drivre Pematangsiantar. *Jurnal murni sadar*, 6, 4.
- Sirajudin. (2015). Kontribusi Hukum Keluarga Islam Di Indonesia Analisis Terhadap Undang-Undang RI No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan KHI. *Jurnal Hukum Islam Konstruksi Hukum Keluarga Islam di Indonesia* , 14, 163-164.
- Sri Lestari, D. P. (2019). Pembagian Pean dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Isteri Jawa. *Jurnal Penelitian Humanior*, 1, 7.
- Suhardono, E. (1994). *Teori Peran Konsep, Derives dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Sunarti, Euis;. (2021). *Modul Ketahanan Keluarga*. Bandung: IPB Press.
- Syahuri, Taufiqurrohman;. (2015). *Legislasi Hukum Perkawinan Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.
- Utami, K. P., & Wijaya, Y. D. (2018). Hubungan Dukungan Social Pasangan Dengan Konflik Pekerjaan Keluarga Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Psikologi*.
- Wardana, A. W. (2023, 01 Kamis). *Kurun Waktu Setahun Angka Perceraian di Purbalingga Capai 2.245 kasus Ini penyebabnya*. Retrieved Agustus Sabtu, 2024, from Radar Banyumas: <https://radarbanyumas.disway.id/read/72735/kurun-waktu-setahun-angka-perceraian-di-purbalingga-capai-2245-kasus-ini-penyebabnya#:~:text=Sedangkan%2C%20yang%20diputus%20cerai%20selama,salah%20satu%20dipenjara%2C%20serta%20KDRT>.
- Widyasari, A., & Suyanto. (2023). Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga Antara Suami dan Isteri yang Bekerja (Studi Kasus Di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur). *Semarang*, 6, 210-216.

- Wijayanti, Ada Tri; dkk;. (2016). Hubungan Antara Konflik Peran Gnada Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Yang Bekerja Sebagai Penyuluh. *Jurnal Empati*, 5, 284.
- Wongpy, N., & Setiawan, J. L. (2019). Konflik Pekerjaan Dan Keluarga Pada Pasangan Dangan Peran Ganda. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10.
- Wulansari, O. D. (2023). Narrative Literature Review Faktor-factoryang mempengaruhi Work Life Balance. *Psychopreneur Journal*, 7, 16-17.
- Yonata, F. (2020). *Manifestasi Gender*. Yogyakarta: Sulus Pustaka.
- Yupidus. (2017). ola Relasi dalam Keluarga Modern Persepektif Gender. *Jurnal Equitable*, 2.
- Zulaichah, Siti;. (n.d.). Ketahanan Keluarga Pasangan Suami-Isteri Yang Tidak Mempunyai Anak. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1161.

